

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva atau proses produksi yang hasilnya untuk konsumsi mendatang (Jogiyanto, 2017:01). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Menurut Tandelilin (2010:02) investor dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor individual (*retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individu terdiri dari individu atau perseorangan yang melakukan investasi, sedangkan investor institusional merupakan investor yang terdiri dari perusahaan asuransi dan lembaga perbankan, lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi. Investor dapat melakukan investasi baik investasi jangka pendek atau jangka panjang. Investasi yang sering digunakan para investor saat ini merupakan investasi jangka panjang berupa saham. Para investor membeli sejumlah saham dengan adanya harapan memperoleh keuntungan dari saham tersebut. Keuntungan yang didapat investor merupakan imbalan yang didapat atas risiko pada investasi yang dilakukan. Sebelum melakukan investasi saham para investor harus mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu faktor utama yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah harga saham yang ditawarkan.

Harga saham dapat menjadi sebuah informasi keberhasilan suatu perusahaan dimana dapat menunjukkan adanya kekuatan dalam setiap transaksi saham. Harga saham yang ditawarkan setiap tahunnya akan mengalami naik dan

turun sesuai dengan nilai atau perolehan keuntungan perusahaan. Terbentuknya harga saham disebabkan karena adanya kesepakatan permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) dari para investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turun harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nordiana dan Budiyanto, 2017:02). Faktor internal terdiri dari faktor yang dilihat dari dalam perusahaan seperti penjualan, kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Faktor eksternal terdiri dari faktor di luar perusahaan seperti kondisi ekonomi dan inflasi. Faktor kinerja keuangan yang diprediksikan mempengaruhi harga saham antara lain *debt equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*. Variabel-variabel seperti *debt equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* merupakan indikator kinerja keuangan dan signal informasi yang digunakan oleh para investor dan calon investor dalam penilaian saham dan hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk dilakukan pengujian empiris.

Perkembangan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yang mengalami banyak peningkatan, salah satunya adalah saham sektor keuangan yang merupakan salah satu sektor yang telah memberikan keuntungan tertinggi dibanding semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (Rahmayati, Bareksa.com – News Market, Kamis 30 November 2017). Sejak awal tahun hingga 29 November 2017, indeks saham sektor keuangan naik 31,45 persen. Angka tersebut cukup jauh melampaui penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 14,44 persen secara *year to date* (Rahmayati, Bareksa.com – News Market, Kamis 30 November 2017). Salah satu contoh adalah kenaikan kinerja saham dialami oleh Bank Mandiri pada kuartal III telah

mengumumkan perolehan laba naik 25,58 persen yaitu Rp15,07 triliun pada tahun 2017 dibandingkan periode tahun 2016 yang hanya mengantongi Rp12,01 triliun (Bareksa.com – News Market, Kamis 30 November 2017). Kenaikan IHSG tahun 2017 tersebut dapat memberikan signal informasi bagi investor untuk melakukan penilaian baik atau buruknya suatu saham sebelum melakukan pendanaan atau membeli saham dengan melihat perubahan harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu *debt equity ratio* (DER) yang merupakan rasio solvabilitas atau rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi (Harahap, 2011:303). DER digunakan para investor dalam menilai tingkat risiko tidak tertagihnya hutang. Rasio DER sangat berguna untuk mengetahui besar jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan teori signal menyatakan bahwa penggunaan hutang menurut pengamatan para investor dapat menurunkan harga saham (Hanafi, 2015:315). Pada umumnya para investor menganggap perusahaan yang mempunyai DER tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai risiko tinggi. Dalam hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk kebutuhan ekuitas dan cenderung menggunakan laba untuk melunasi hutangnya. Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nordiana dan Budiyanto (2017); Ramadhani dan Armono (2017) menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *return on equity* (ROE). Menurut Syamsuddin (2007:64) ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE merupakan rasio profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham secara efektif. Menurut teori signal menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham (Perdana, 2013:131). Dalam hal ini semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh perusahaan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham. Selain itu tingkat pengembalian yang diterima para investor juga akan semakin tinggi, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham dan mengakibatkan permintaan meningkat yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017); dan Nordiana dan Budiyanto (2017) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *earning per share* (EPS). Menurut Tandelilin (2010:373) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Pada umumnya para investor sering memandang bahwa besar kecilnya nilai EPS merupakan sebuah sinyal informasi penting dalam

penilaian kinerja saham perusahaan. Karena EPS dapat menggambarkan besarnya laba yang diterima untuk setiap lembar saham yang di investasikan. Para calon pemegang saham tertarik dengan rasio EPS yang tinggi yang merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut teori signal menyatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka akan meninggikan harga saham perusahaan (Perdana, 2013:131). Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin tinggi laba yang disediakan untuk pemegang saham. Jika laba yang disediakan untuk pemegang saham besar maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut dan mengakibatkan naiknya permintaan (*supply*). Karena terdapat permintaan yang besar juga akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdana (2013); Alipudin dan Oktaviani (2016); Egam (2017); Cahyaningrum dan Antikasari (2017); Santy (2017); Wulandari (2015); Ramadhani dan Arnomo (2017); Alipudin dan Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan hasil pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh *debt equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham (pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2017?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2017 ?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menguji signifikansi pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2017.
2. Menguji signifikansi pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2017.
3. Menguji signifikansi pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapat dibangku kuliah dan menambah pengetahuan dalam menganalisis pengaruh *debt equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang serupa.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan sektor keuangan.

E. Sistematika Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang pasar modal, investasi, saham, harga saham, faktor yang mempengaruhi harga saham, pengembangan hipotesis dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel yang digunakan pada penelitian beserta definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan interpretasi hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.